



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN
AKTIF, KREATIF, EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN
DI SMP NEGERI I KECAMATAN DOLOK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah*

Oleh

MHD. AMRAN HASIBUAN

NIM: 08.3100114

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUNAN
2013**



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN
AKTIF, KREATIF, EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN
DI SMP NEGERI I KECAMATAN DOLOK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI


*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah*

Oleh


MHD. AMRAN HASIBUAN
NIM: 08.3100114

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Drs. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641003 199103 1 003

PEMBIMBING II


Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013**

Hal : **Skripsi a.n**
SARMINA SIREGAR
Lampiran : 5 (lima) Exemplar

Padangsidempuan, 23 April 2013
Kepada Yth:
Bapak Ketua STAIN
Padangsidempuan
di _
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.


Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Mhd. Amran Hasibuan yang berjudul : **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN DI SMP NEGERI I KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA ”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sdh dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.


Demikian disampaikan kepada Bapak atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I


Drs. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641003 199103 1 003

PEMBIMBING II


Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mhd. Amran Hasibuan
NIM : 08. 3100114
Jurusan / Prog. Studi : TARBIYAH/ PAI-4
Judul Skripsi : **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN
AKTIF, KREATIF, EFEKTIF, DAN
MENYENANGKAN DI SMP NEGERI
KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG
LAWAS UTARA**

Menyatakan Dengan sebenarnya bahwa menyusun skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 23 April 2013

Saya yang menyatakan




Mhd. Amran Hasibuan
NIM. 08. 310 0114

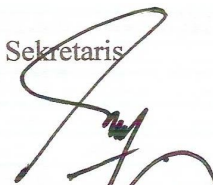
**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Mhd. Amran Hasibuan
NIM : 08 310 0114
Judul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENERAPKAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF,
EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN DI SMPN I
KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS
UTARA


Ketua,

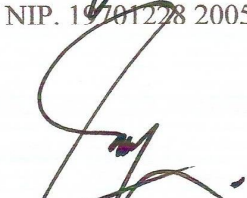

Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 002


Sekretaris

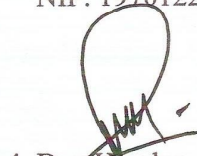

Muhlison, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

Anggota


1. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 002


2. Muhlison, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003


3. Dra. Asmadawati, M.A
NIP. 19670814 199403 2 002


4. Drs. Hamlan, M.A
NIP. 19601214 199903 1 001

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 23 April 2013
Pukul : 09.00 s/d 12.00 Wib
Hasil / Nilai : 71 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,42
Predikat : Cukup/Baik/**Amat Baik**/Cum Laude)*

*Coret yang tidak perlu.



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN AKTIF,
KREATIF, EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN DI
SMPN I KECAMATAN DOLOK KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**

Disusun Oleh : MHD. AMRAN HASIBUAN

Nim : 08 310 0114

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 23 April 2013



DR. H. BRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah Penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan karunianya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat nanti.

Skripsi yang berjudul: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan di SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta” adalah merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan.


Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak sekali memperoleh bimbingan dari Bapak/Ibu Dosen Pembimbing serta pihak lain lainnya, namun penulis menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangannya, Untuk itu, penulis dalam kesempatan ini mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. Mhd. Darwis Dasopang, MA.g selaku pembimbing I, dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. Selaku Ketua STAIN Padangsidimpuan yang telah merestui pembahasan skripsi ini.

3. Hj. Zulhimma., S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan arahan tentang penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag. selaku kepala perpustakaan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para Dosen/Staf di lingkungan STAIN Padangsidimpuan yang memberikan bekal berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Alm. Kamis Hasibuan dan Ibu Mesra Rambe selaku orangtua kandung saya yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik moril, ataupun materil dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kakak, adik serta teman-teman saya yang selalu memberikan semangat, bantuan baik dengan moril maupun materil, dukungan, dan do'a. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kita semua mendapat petunjuk dan inayah, agar sukses di dunia dan akhirat.

Padangsidimpuan, 23 April 2013
Penulis



Mhd. Amran Hasibuan
NIM. 08.310 0114

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNAYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN KETUA STAIN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	13
B. Syarat-syarat Guru	15
C. Tugas Guru	18
D. Pembelajaran PAKEM	21
E. Hal-hal yang Harus Diperhatikan dalam Melaksanakan PAKEM.	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	35
B. Jenis Penelitian	35
C. Informan Penelitian	36
D. Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	38
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	41
1. Sejarah Singkat SMPN I Kecamatan Dolok	41
2. Sarana dan Prasarana	41
3. Keadaan Guru	44
4. Keadaan Siswa.....	48
5. Kurikulum SMPN I Kecamatan Dolok	50
B. Temuan Khusus	53
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan PAKEM di SMPN I Kecamatan Dolok	53
2. Kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan PAKEM di SMPN I Kecamatan Dolok....	65
3. Upaya yang dilakukan guru dalam Mengatasi Kendala yang dihadapi dalam Menerapkan PAKEM	71
4. Analisis Hasil Temuan	72
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
 DAFTAR PUSTAKA	77
 DAPYAR RIWAYAT HIDUP	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL	halaman
1. Keadaan Gedung SMPN I Kecamatan Dolok	43
2. Keadaan Prasarana SMPN I Kecamatan Dolok.....	43
3. Keadaan Guru SMPN I Kecamatan Dolok	46
4. Keadaan Siswa SMPN I Kecamatan Dolok	49

ABSTRAKSI

Nama : Mhd Amran Hasibuan
NIM : 08 310 0114
Judul : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan di SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta**
Tahun : 2013

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, apa kendala-kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, dan apa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kendala-kendala dalam menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan di SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, untuk mengetahui kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, dan untuk mengetahui upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kendala dalam menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan di SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

Kegunaan penelitian ini adalah Sebagai sumbangan pemikiran kepada lembaga pendidikan khususnya di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu pengetahuan, dan Sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) dalam ilmu pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Penelitian ini dilaksanakan secara kualitatif dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan gejala-gejala atau kejadian secara sistematis dan akurat yang ada di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini tentang upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan di SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, belum berjalan dengan baik. Disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru di dalam menerapkan pembelajaran PAKEM dan keterbatasan media dan sarana pendidikan yang ada di SMPN I Kecamatan Dolok. Adapun upaya yang dilakukan guru dan pihak sekolah dalam mengatasi masalah tersebut adalah peningkatan pembiayaan untuk keperluan sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan kemampuan guru melalui pelatihan, peningkatan kerjasama antara masyarakat dan komite sekolah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak terlepas dari individu yang lain. Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi. Dengan demikian, kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi atau komunikasi, baik interaksi dengan sesamanya maupun interaksi dengan Tuhannya, baik disengaja atau tidak disengaja.

Dari berbagai bentuk interaksi, khususnya mengenai interaksi yang disengaja, ada istilah *interaksi edukatif*. *Interaksi edukatif* adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, *interaksi edukatif* perlu dibedakan dari bentuk interaksi yang lain. Dalam arti yang lebih spesifik pada bidang pengajaran, dikenal istilah interaksi belajar mengajar.

Interaksi belajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar dengan warga belajar (siswa) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar. Interaksi antara pengajar dengan warga belajar diharapkan merupakan proses motivasi. Maksudnya, bagaimana

dalam proses interaksi itu pihak pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi kepada pihak belajar (siswa) agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.¹

Proses belajar mengajar adalah rangkaian kegiatan yang melibatkan beberapa komponen untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu komponen itu adalah guru. Guru adalah merupakan salah satu komponen yang dapat menentukan hasil belajar mengajar, selain beberapa komponen lainnya. Guru memegang peran penting dalam keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Karena guru adalah sutradara sekaligus aktor dalam proses pembelajaran, dalam arti guru adalah sentral yang segala tingkah lakunya menjadi perhatian siswa. Karena itu guru dituntut harus mampu menempatkan diri dan memiliki kharisma serta berbagai keterampilan demi terlaksananya proses pembelajaran.

Pada saat ilmu pengetahuan masih terbatas dan penemuan-penemuan hasil teknologi belum berkembang pesat seperti sekarang ini, peran guru sangat penting dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran, karena guru merupakan sumber utama dalam proses pembelajaran. Pada era teknologi sekarang ini banyak yang bisa menjadi sumber belajar bagi siswa dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran, dalam arti siswa bisa memperoleh informasi selain dari guru, akan tetapi guru dalam proses pembelajaran mempunyai peranan

¹Sardiman AM, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 1-2.

yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tersebut. Teknologi yang konon bisa memudahkan manusia mencari serta mendapatkan informasi dan pengetahuan, tidak mungkin dapat menggantikan peran guru.²

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.³

Pembelajaran merupakan implementasi kurikulum di sekolah dari kurikulum yang sudah dirancang dan menuntut aktivitas dan kreativitas guru dan siswa sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan secara efektif dan menyenangkan. Ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Brooks bahwa “pembaruan dalam pendidikan yang harus dimulai dari ‘bagaimana anak belajar’ dan ‘bagaimana guru mengajar’, bukan dari ketentuan-ketentuan hasil”.

²Ahamad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 19.

³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: P.T Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 21.

Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika siswa belum dapat membentuk kompetensi dasar dan standar kompetensi berdasarkan interaksi yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) supaya kompetensi dasar dan standar kompetensi yang dirancang dapat tercapai.⁴

PAKEM adalah singkatan dari pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.

Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Sehingga, jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain.⁵

⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 323.

⁵Dasim Budimansyah, dkk., *PAKEM: Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (P.T Genesindo, 2010), hlm. 70.

Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.

Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak *efektif*, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tak ubahnya seperti bermain biasa,⁶

Menyenangkan adalah suasana belajar- mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi. Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah terbukti meningkatkan hasil belajar.⁷

Menurut Wina Sanjaya, proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa. Seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang manakala siswa terbebas dari takut dan menegangkan. Oleh karena itu perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan (*enjoyful learning*).⁸

Berdasarkan studi pendahuluan terhadap siswa di SMP Negeri I Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, bahwa sebagian dari siswa

⁶*Ibid.*

⁷ *Ibid.*, hlm. 71.

⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 134.

kelihatan kurang bergairah dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa kurang aktif, kurang serius dalam belajar, sering ribut saat proses belajar mengajar, bahkan ada yang berani melakukan pembolosan ketika belajar. Hal ini diduga ada hubungannya dengan kekurangan upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan pembelajaran PAKEM, sehingga menimbulkan rasa ketidak nyamanan dan ketidak senangan dalam hati siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Akan tetapi, ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan salah seorang guru Pendidikan Agama Islam, peneliti melihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam terus berusaha sebaik mungkin untuk memberikan pengajaran yang baik dan efektif serta menyenangkan. Usaha guru ini dapat dilihat dengan pemakaian metode pembelajaran yang bervariasi pada saat proses pembelajaran.

Dari paparan latar belakang masalah di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian serta mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dan mengangkat judul penelitian, yaitu: **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan di SMP Negeri I Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.**

B. Fokus Masalah

Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, serta apa kendala-kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan di SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalahan pemahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka dibuatlah batasan istilah guna menerangkan beberapa istilah yang ada dalam judul ini. Adapun batasan istilah yang ada dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Upaya adalah “ usaha”, daya, ikhtiar, dan akal.⁹ Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha atau ikhtiar guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta

⁹Sulchan Yasin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1995), hlm. 237.

2. Guru adalah orang yang memberikan pengetahuan kepada anak didik.¹⁰
Adapun guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengajarkan bidang studi Pendidikan Agama Islam
3. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar, terancang dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya al-Qur'an dan as-Sunnah melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran.¹¹ Adapun Pendidikan Agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam
4. Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa.¹² Adapun pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
5. Aktif adalah dinamis dan bertenaga, giat melakukan sesuatu.¹³ Adapun yang dimaksud aktif dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan guru dan murid dalam pembelajaran
6. Kreatif adalah mempunyai kemampuan untuk mencipta.¹⁴ Adapun yang dimaksud kreatif dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang kreatif

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: P.T. Rineka Cipta, 2005), hlm. 31.

¹¹Chairul Faud Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pena Citra Satria, 2007), hlm. 31.

¹²Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 153.

¹³Sulchan Yasin, *Op. Cit.*, hlm. 21.

¹⁴ Pius. A Partanto dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 377.

7. Efektif adalah akibad, kesannya, manjur, dan dapat membawa hasil, berhasil guna.¹⁵ Adapun yang dimaksud efektif dalam penelitian ini adalah akibad dan berhasil guna dari pembelajaran yang dilaksanakan
8. Menyenangkan adalah menjadikan senang, membangkitkan rasa senang hati, merasa senang, menyukai.¹⁶ Adapun yang dimaksud menyenangkan dalam penelitian ini adalah situasi dan kondisi pembelajaran yang menyenangkan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apa saja upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kendala yang di hadapi dalam menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan di SMP Negeri I Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?

¹⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 250.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 910.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti ajukan pada penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara
- b. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara
- c. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam mengatasi kendala yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan di SMP Negeri I Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai sumbangan pemikiran kepada lembaga pendidikan khususnya di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara
- b. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu tarbiyah
- c. Sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) dalam ilmu Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah STAIN Padangsidimpuan

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian teori yang terdiri dari, pengertian guru, syarat-syarat guru, tugas guru, pengertian pembelajaran PAKEM, pembelajaran aktif, pembelajaran kreatif, pembelajaran efektif, pembelajaran yang menyenangkan, dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran PAKEM.

Bab ketiga metodologi penelitian yang terdiri dari, tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data, dan pengolahan teknik analisis data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan analisis data yang terdiri dari, temuan umum dalam penelitian ini yaitu: sejarah singkat SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan siswa, kurikulum SMPN I Kecamatan Dolok, , temuan khusus, dan pembahasan hasil penelitian yang meliputi: upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, kendala-kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan di SMP Negeri 1

Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara dan upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan di SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

Bab kelima penutup yang terdiri dari, kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Undang-undang R.I Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen ditegaskan bahwa “Guru wajib memiliki klasifikasi Akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional”.¹ Syaiful Bahri Djamarah mendefinisikan bahwa guru itu adalah “orang yang memberikan ilmu pengetahuan pada anak didik.”² Guru Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai seorang yang memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih, mampu mengaplikasikan nilai yang relevan (dalam pengetahuan itu), yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.

Guru Pendidikan Agama Islam disatu pihak sebagai guru spiritual dan guru moral. Sehingga ia dituntut untuk memiliki potensi personal dan social di lain pihak, Guru Pendidikan Agama Islam juga dituntut sebagai profesi, sehingga ia dituntut untuk memiliki kompetensi profesional dan layanan.

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai profesi bukan hanya mengandung makna untuk mencari nafkah atau mata pencaharian, tetapi juga tercakup

¹Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Departemen Agama Islam, *Undang-undang Peraturan Pemerintah R.I tentang Pendidikan*, (Jakarta: 2006), hlm. 88.

²Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 31.

pengertian *Calling Professio*, yaitu panggilan terhadap pernyataan janji yang diucapkan di muka umum untuk ikut berkhidmat guna merealisasi terwujudnya nilai mulia yang diamanatkan oleh Tuhan dalam masyarakat melalui usaha keras.³

Kinerja seorang pendidik atau guru agama Islam merupakan suatu perilaku atau respon yang memberikan hasil yang mengacu pada apa yang mereka kerjakan ketika menghadapi suatu tugas. Kinerja guru agama menyangkut semua aktivitas atau tingkah laku yang dikerjakan oleh seorang pendidik agama Islam dalam mencapai suatu tujuan atau hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berkaitan dengan kinerja seorang guru pendidik atau guru agama Islam pada dasarnya lebih terarah pada perilaku pendidik dalam pekerjaannya dan masalah efektifitas pendidik dalam menjelaskan kinerja yang dapat memberikan pengaruh kepada siswa. Hal ini tampak dari perilaku pendidik dalam proses pembelajaran serta interaksi antara pendidik dengan siswa.

Seorang guru agama yang dikatakan profesional adalah seorang yang pekerjaannya memerlukan pelatihan dan pengalaman khusus yang lebih tinggi, serta tanggung jawab yang sah secara hukum. Seorang guru agama yang profesional akan lebih berkonsentrasi terhadap etika atau moral keagamaan dan tanggung jawab profesionalnya dibandingkan dengan yang lainnya.⁴

³Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Firdaus, 2000), hlm. 76.

⁴Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Ghalisa, 2003), hlm. 85.

B. Syarat-syarat guru

Pekerjaan guru merupakan pekerjaan yang memerlukan kesabaran, tetapi pekerjaan guru merupakan suatu pekerjaan yang luhur dan mulia, tugas guru tidak hanya mengajar tetapi juga “ mendidik”, maka untuk melakukan tugas sebagai guru tidak sembarang orang dapat menjalankannya. Sebagai guru yang baik harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut :

1. Berizajah
2. Sehat jasmani dan rohani
3. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkelakuan baik
4. Bertanggung jawab
5. Berjiwa nasional.⁵

Izajah yang dimaksud dalam kutipan diatas adalah izajah yang dapat memberikan wewenang untuk menjalankan tugas sebagai guru di sekolah tertentu, pemerintah telah mengadakan berbagai sekolah dan kursus-kursus serta akademi-akademi yang khusus mendidik orang-orang yang akan ditugaskan menjadi guru yang baik di sekolah sesuai dengan wewenang izajahnya yang dibutuhkan oleh masyarakat dan Negara.⁶

Sehat jasmani dan rohani merupakan syarat bagi guru yang tidak dapat diabaikan, seorang guru yang berpenyakit menular akan membahayakan

⁵Yunus Namsa, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Firdaus, 2000), hlm. 89.

⁶*Ibid.*

kesehatan anak-anak dan membawa akibat yang tidak baik dalam tugasnya sebagai pengajar dan pendidik.⁷

Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berkelakuan baik adalah sebagai syarat utama guru, untuk mengetahui seseorang itu baik atau tidak, adalah hal yang sangat sulit, karena hal tersebut tidak dapat diperiksa dengan ujian tes, dengan ujian atau tes orang hanya dapat mengetahui sebagian kecil saja dari tingkah laku dan keperibadian seseorang. Meskipun demikian, tiap-tiap orang yang memasuki suatu pekerjaan sebagai seorang guru harus memiliki surat keterangan berkelakuan baik dari yang berwajib. Apabila ia melakukan kejahatan, izajahnya dapat dicabut oleh pemerintah yang berarti bahwa ia diberhentikan dari jabatannya sebagai guru.⁸

Sifat tanggung jawab juga merupakan syarat menjadi guru, tujuan pendidikan selain membentuk manusia yang cakap juga manusia yang bertanggung jawab, sebagai seorang guru tentu saja pertama-tama harus bertanggung jawab kepada tugasnya sebagai guru yaitu mengajar dan mendidik anak-anak yang telah dipercayakan kepadanya.

Sifat lapang dada dan berjiwa nasional juga merupakan syarat guru, salah satu alat yang utama dalam menanamkan perasaan kenasionalan itu ialah bahasa. Oleh sebab itu, berjiwa nasional merupakan syarat seorang guru, untuk

⁷*Ibid.*

⁸*Ibid.*, hlm. 89.

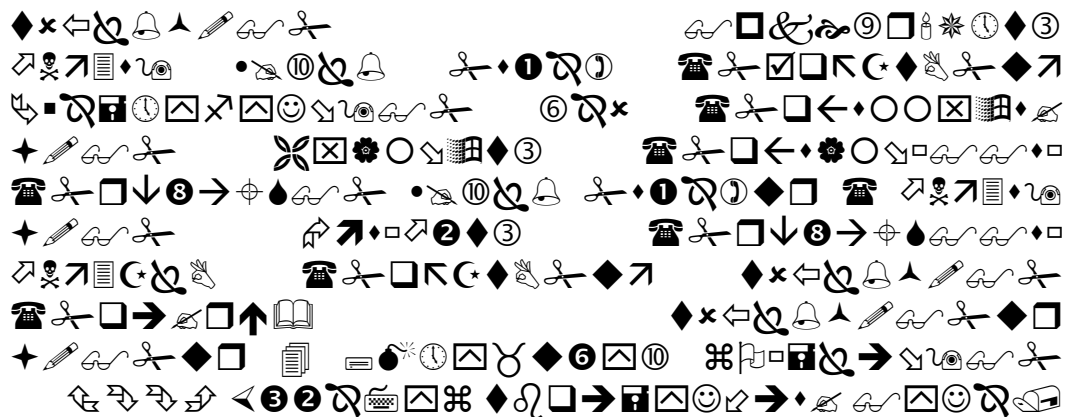
menanamkan jiwa nasional tersebut tentu memerlukan orang-orang yang berjiwa nasional.

Menurut Dzakiah Drajat sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, syarat-syarat yang harus dimiliki seorang guru adalah sebagai berikut :

1. Berilmu
2. Sehat jasmani
3. Berkelakuan baik.⁹

Dari uraian diatas, terlihat bahwa seorang guru itu harus beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, mempunyai ilmu yang harus diajarkan kepada siswa, sehat jasmani dan rohani, berkelakuan baik dan menjadi contoh yang baik kepada siswa.

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru dan ulama), ini sejalan dengan firman Allah SWT, dalam surat al-Mujadilah ayat 11:



⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 32-33.

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁰

Guru yang sesuai dengan ilmu pendidikan Islam tidak mungkin mendidik anak agar bertaqwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertaqwa kepada Allah, sebab ia adalah teladan muridnya sebagaimana Rasulullah menjadi teladan bagi umatnya, sesungguhnya seorang guru mampu memberikan teladan yang baik kepada muridnya. Sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

C. Tugas guru

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh Dinas maupun diluar Dinas, yaitu dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas yakni, tugas dalam profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.¹¹ Guru merupakan profesi atau jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar kependidikan, itulah sebabnya jenis profesi itu paling mudah terkena pencemaran.

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV. Aisyah, 1998), hlm.910.

¹¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.¹² Masyarakat pada umumnya menempatkan guru pada tempat yang terhormat dilingkungannya karena diri seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Pengenalan tugas guru, para ahli pendidikan Islam dan juga pendidikan barat, telah sepakat bahwa tugas guru ialah pembimbing dan pengajar dua kegiatan yang berbeda akan tetapi tujuannya sama, artinya membimbing seorang siswa atau mengajar siswa agar pandai dalam segala bidang atau dalam arti kata, tercapai aspek kognitif dan psikomotorik.

Menurut Hamzah B. Uno dalam bukunya profesi keguruan mengatakan bahwa tugas guru adalah sebagai berikut :

1. Mampu mengerjakan bahan pelajaran kedalam berbagai bentuk cara penyampaian
2. Mampu merumuskan tujuan pembelajaran
3. Menguasai berbagai cara belajar yang efektif sesuai dengan tipe dan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik dan individual
4. Memiliki sifat yang positif terhadap tugas dan profesinya

¹²*Ibid.*, hlm. 7.

5. Terampil dalam membuat peraga
6. Terampil dalam menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran
7. Terampil dalam menggunakan interaksi dengan peserta didik
8. Memahami siswa dan karakteristik peserta didik
9. Terampil dalam menggunakan sumber-sumber belajar
10. Terampil dalam mengelola kelas.¹³

Sedangkan Slameto mengatakan bahwa tugas guru adalah :

1. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan-tujuan baik jangka panjang
2. Memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai
3. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.¹⁴

Dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, guru bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan keperibadian siswa. Ia harus mampu menciptakan proses belajar mengajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan kebutuhan.

¹³Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 20.

¹⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 97.

Melihat poin-poin di atas, dapat terlihat bahwa tugas guru itu tidaklah ringan, jadi harus merupakan panggilan hati, sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik dan menjalankan profesinya secara baik pula.

D. Pembelajaran PAKEM

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide, film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian informasi, praktik belajar, ujian, dan sebagainya.¹⁵

PAKEM berasal dari kata konsep bahwa pembelajaran harus berpusat pada anak (*student-centered learning*) dan pembelajarannya harus bersifat menyenangkan (*learning is fun*), agar mereka termotivasi untuk belajar sendiri tanpa diperintah dan agar mereka tidak merasa terbebani atau takut, maka aspek *fun is learning* menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran PAKEM.¹⁶

Dengan demikian PAKEM merupakan pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan

¹⁵Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 57.

¹⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Op. cit, hlm. 321.

pelaksanaan pembelajaran PAKEM, diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai jenis-jenis belajar (multimetode dan multimedia) dan suasana belajar yang kondusif, baik eksternal maupun internal. Dalam PAKEM ini, guru dituntut untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa melalui aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang pada akhirnya membuat siswa dapat menciptakan, membuat karya, gagasan, pendapat, ide, atas hasil penemuannya dan usahanya sendiri, bukan dari gurunya.¹⁷

1. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kopetensinya. Lebih dari itu, pembelajaran aktif memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan mensintesis, serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran aktif memiliki persamaan dengan model pembelajaran *self discovery learning*, yakni pembelajaran yang dilakukan oleh

¹⁷*Ibid.*, hlm. 322.

siswa untuk menemukan kesimpulan sendiri sehingga dapat dijadikan nilai baru yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran aktif, guru lebih banyak memosisikan dirinya sebagai fasilitator, yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*to facilitate of learning*) kepada siswa. Siswa terlibat secara aktif dan berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan, serta mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran.¹⁸

2. Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif adalah merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode yang bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah.

Pembelajaran kreatif menuntut guru untuk merangsang siswa, baik dalam mengembangkan kecakapan berfikir maupun dalam melakukan suatu tindakan. Berfikir kreatif selalu dimulai dengan berfikir kritis, yakni menemukan, melahirkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu.

Berfikir kritis harus dikembangkan dalam proses pembelajaran agar siswa terbiasa mengembangkan kreativitasnya. Pada umumnya berfikir kreatif memiliki empat tahapan, sebagai berikut :

¹⁸*Ibid.*, hlm. 324.

- a. Tahap pertama : persiapan, yaitu proses pengumpulan informasi untuk diuji
- b. Tahap kedua : inkubasi, yaitu suatu rentang waktu untuk merenungkan hipotesis informasi tersebut sampai diperoleh keyakinan bahwa hipotesis tersebut rasional
- c. Tahap ketiga : iluminasi, yaitu suatu kondisi untuk menemukan keyakinan bahwa hipotesis tersebut benar, tepat, dan rasional
- d. Tahap keempat : verifikasi, yaitu pengujian kembali hipotesis untuk dijadikan sebuah rekomendasi, konsep, atau teori.¹⁹

3. Pembelajaran Efektif

Menurut Psikurich, sebagaimana yang dikutip oleh Syafaruddin dkk

bahwa:

Pembelajaran efektif (*learning effectiveness*) berhubungan dengan sejumlah proses efektivitas waktu, yang menggunakan rancangan pembelajaran akan memberikan keuntungan dan membantu pilihan dalam cara yang lebih efektif untuk menghadirkan isi pembelajaran yang dapat ditafsirkan sebagai hal yang menjadi cara sangat mudah bagi pembelajar dalam mempelajarinya.²⁰

Dalam konteks ini, rancangan pembelajaran membantu para guru memahami apa yang dipelajari dan memutuskan metode terbaik untuk mempelajari suatu mata pelajaran. Jadi pembelajarn efektif adalah menentukan cara terbaik bagi pembelajar untuk belajar berdasarkan atas isi

¹⁹E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum & Panduan Belajar KBK*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 192.

²⁰Syafaruddin dkk, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 90.

yang dibutuhkannya untuk dipelajari dan apakah pembelajar akan melakukan pekerjaannya dengan pengetahuan baru setelah dia melakukan pembelajaran.

Menurut Tohirin, proses pembelajaran efektif dapat terwujud melalui kegiatan yang memiliki cirri-ciri sebagai berikut :

- a. Berpusat pada siswa. Dalam keseluruhan kegiatan proses pembelajaran, siswa merupakan subjek utama. Oleh karena itu, dalam proses ini, hendaknya siswa menjadi perhatian utama dari para guru. Semua bentuk aktivitas hendaknya diarahkan untuk membantu perkembangan siswa. Keberhasilan proses pembelajaran, terletak dalam perwujudan diri siswa sebagai pribadi mandiri, pelajar efektif, dan bekerja produktif.
- b. *Interaksi edukatif* antara guru dengan siswa. Dalam proses pembelajaran, hendaknya terjalin hubungan yang bersifat edukatif. Guru tidak hanya sekedar penyampai bahan yang harus dipelajari, tetapi sebagai figur yang dapat merangsang perkembangan pribadi siswa. Interaksi antara guru dengan siswa hendaknya berdasarkan sentuhan-sentuhan psikologis, yaitu adanya saling memahami antara guru dengan siswa. Rasa percaya diri dapat tumbuh dalam suasana seperti itu.²¹
- c. Suasana demokratis. Suasana demokratis dalam kelas akan banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih mewujudkan dan mengembangkan hak dan kewajibannya. Suasana demokratis dapat

²¹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 177.

dikembangkan dalam proses pembelajaran melalui hubungan guru dengan siswa. Dalam suasana demokratis, semua pihak memperoleh penghargaan sesuai dengan potensi dan prestasinya sehingga dapat memupuk rasa percaya diri, dan pada gilirannya dapat berinovasi dan berkreasi sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

- d. Variasi metode mengajar. Tidak satupun metode mengajar itu efektif untuk seluruh materi atau bahan pelajaran. Satu metode mungkin cocok untuk bahan tertentu, tetapi tidak cocok untuk bahan yang lain. Oleh sebab itu, guru harus bisa memilih metode yang tepat dan sesuai dengan bahan yang diajarkan. Dengan perkataan lain, menggunakan metode yang bervariasi. Dengan metode mengajar yang bervariasi, berarti guru tidak mengajar dengan satu metode saja, tetapi berganti-ganti sesuai dengan tujuan, bahan, situasi, dan lain-lain. Dengan metode yang bervariasi akan menimbulkan rasa senang pada siswa, tidak cepat bosan atau jenuh.²²
- e. Guru professional. Proses pembelajaran efektif, hanya mungkin bisa terwujud apabila dilaksanakan oleh guru professional dan dijiwai semangat profesionalisme yang tinggi. Guru professional adalah guru yang memiliki rasa kebersamaan dengan rekan sejawatnya. Mereka mampu melaksanakan fungsi-fungsinya sebagai pendidik yang

²² *Ibid.*

bertanggung jawab mempersiapkan siswa bagi peranannya dimasa depan.²³

- f. Bahan yang sesuai dan bermanfaat. Bahan yang diajarkan guru bersumber dari kurikulum yang telah ditetapkan secara relatif baku. Tugas guru adalah mengelolah dan mengembangkan bahan pengajaran menjadi sajian yang dapat dicerna oleh siswa secara tepat dan bermakna. Oleh karena itu, bahan yang diajarkan harus sesuai dengan kemampuan, kondisi siswa dan lingkungannya, sehingga memberikan makna dan faedah bagi siswa.²⁴
- g. Lingkungan yang kondusif. Keberhasilan proses pembelajaran, sangat ditentukan oleh faktor lingkungan. Upaya menciptakan lingkungan kondusif bagi tercapainya tujuan pembelajaran dan pengajaran sangat penting. Lingkungan yang kondusif adalah lingkungan yang dapat menunjang bagi proses pembelajaran secara efektif.²⁵
- h. Sarana belajar yang menunjang. Proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif apabila ditunjang oleh sarana yang baik. Sarana belajar yang secara langsung terkait dengan proses pembelajaran adalah alat bantu mengajar. Jenis alat bantu mengajar amat beragam dari sederhana hingga yang kompleks. Selain itu ada sarana lain, seperti laboratorium, aula, lapangan olahraga, perpustakaan. Mengingat banyaknya alat bantu

²³*Ibid.*

²⁴*Ibid.*

²⁵*Ibid.*

mengajar, maka guru harus memilih jenis alat mana yang benar-benar sesuai dan menunjang kegiatan pengajaran.²⁶

4. Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan (*joyfull instruction*) merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (*not under pressure*). Dengan kata lain, pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Guru memosisikan diri sebagai mitra belajar siswa, bahkan dalam hal tertentu tidak menutup kemungkinan guru belajar dari siswa. Dalam hal ini perlu diciptakan suasana yang demokratis dan tidak ada beban, baik guru maupun siswa dalam melakukan proses pembelajaran.²⁷

Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan, guru harus mampu merancang pembelajaran dengan baik, memilih materi yang tepat, serta memilih dan mengembangkan strategi yang dapat melibatkan siswa secara optimal.²⁸

Terdapat empat aspek yang memengaruhi pembelajaran PAKEM, yaitu pengalaman, komunikasi, interaksi, dan refleksi. Apabila dalam sebuah pembelajaran tersebut terdapat keempat aspek tersebut, maka kriteria PAKEM terpenuhi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

²⁶*Ibid.*, hlm. 180.

²⁷Rusman, *Op. Cit*, hlm. 326.

²⁸*Ibid.*,

a. Pengalaman

Aspek pengalaman ini siswa diajarkan untuk dapat belajar mandiri. Didalamnya terdapat banyak cara untuk penerapannya, antara lain seperti eksperimen, pengamatan, percobaan, penyelidikan, dan wawancara. Karena dari aspek pengalaman, anak belajar melalui berbuat dengan melalui pengalaman langsung, dapat mengaktifkan banyak indera yang dimiliki anak tersebut.

b. Komunikasi

Aspek komunikasi ini dapat dilakukan dengan beberapa bentuk, antara lain mengemukakan pendapat, presentasi laporan, dan memajangkan hasil kerja. Di aspek ini ada hal-hal yang ingin didapatkan, misalnya anak dapat mengungkapkan gagasan, dapat mengonsolidasi pikirannya, mengeluarkan gagasannya, memancing gagasan orang lain, dan membuat bangunan makna mereka dapat diketahui oleh guru.

c. Interaksi

Aspek interaksi ini dapat dilakukan dengan cara interaksi, Tanya jawab, dan saling melempar pertanyaan. Dengan hal-hal seperti itulah kesalahan makna yang diperbuat oleh anak-anak berpeluang untuk terkoreksi dan makna yang terbangun semakin mantap, sehingga dapat menyebabkan hasil belajar meningkat.

d. Refleksi

Dalam aspek ini yang dilakukan adalah memikirkan kembali apa yang telah diperbuat (dipikirkan) oleh anak selama mereka belajar. Hal ini dilakukan supaya terdapatnya gagasan (makna) yang telah dikeluarkan oleh anak dan agar mereka tidak mengulangi kesalahan. Disini anak diharapkan juga dapat menciptakan gagasan-gagasan baru.²⁹

E. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran PAKEM

Menurut Hamdani dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan PAKEM sebagaimana yang akan dijelaskan dibawah ini:

1. Memahami sifat yang dimiliki anak

Pada dasarnya anak memiliki rasa ingin tahu dan suka berimajinasi. Anak desa , anak kota, anak orang kaya, anak orang miskin, anak Indonesia, anak bukan Indonesia selama mereka normal memiliki kedua sifat itu. Kedua sifat tersebut merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap atau berpikir kritis dan kreatif. Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu lahan yang harus kita olah sehingga meningkatkan kedua sifat tersebut. Suasana pembelajaran yang guru memuji siswa karena hasil karyanya, guru mengajukan pertanyaan yang menantang, dan guru mendorong siswa untuk melakukan percobaan misalnya, merupakan pembelajaran yang meningkatkan kedua sifat tersebut.

²⁹*Ibid.*, hlm. 327-328.

2. Mengenal anak secara perorangan

Para siswa berasal dari lingkungan keluarga yang bervariasi dan memiliki kemampuan yang berbeda. Dalam pembelajaran PAKEM, perbedaan individual perlu diperhatikan dan harus tercermin dalam kegiatan pembelajaran. Semua anak dalam kelas tidak selalu mengejakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya. Anak-anak yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah. Dengan mengenal kemampuan anak, guru dapat membantunya apabila mendapat kesulitan sehingga belajar anak tersebut menjadi optimal.

3. Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar

Sebagai makhluk sosial, anak sejak kecil dan secara alami bermain berpasangan atau berkelompok dalam bermain. Perilaku ini dapat dimanfaatkan dalam pengorganisasian belajar. Dalam melakukan tugas atau membahas sesuatu, anak dapat bekerja berpasangan atau dalam kelompok, berdasarkan pengalaman, anak akan menyelesaikan tugas dengan baik apabila mereka duduk berkelompok. Duduk seperti ini memudahkan mereka berinteraksi dan bertukar pikiran. Sekalipun demikian, anak perlu juga menyelesaikan tugas secara perorangan agar bakat individunya berkembang.

4. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah

Pada dasarnya, hidup ini adalah memecahkan masalah. Hal ini memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kritis untuk menganalisis masalah dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah. Kedua jenis berpikir tersebut, berasal dari rasa ingin tahu dan imajinasi yang ada pada diri anak sejak lahir. Oleh karena itu, tugas guru adalah mengembangkannya, antara lain dengan sering memberikan tugas atau mengajukan pertanyaan yang terbuka. Pertanyaan yang dimulai dengan kata-kata “apa yang terjadi jika.....” lebih baik daripada yang dimulai dengan kata-kata “apa, berapa, kapan,” yang umumnya tertutup (jawaban betul hanya satu).

5. Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik

Ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam PAKEM. Hasil pekerjaan siswa, seperti gambar, peta, diagram, model, benda asli, puisi, karangan, dan sebagainya sebaiknya dipajang untuk memenuhi ruang kelas. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi siswa lain. Hasil karya yang dipajangkan dapat berupa hasil kerja perseorangan, berpasangan, atau kelompok. Ruang kelas yang penuh dengan pajangan hasil pekerjaan siswa, dan ditata dengan baik, dapat membantu guru dalam pembelajaran karena dapat dijadikan rujukan ketika membahas suatu masalah.

6. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar

Lingkungan merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar anak. Lingkungan belajar dapat berperan sebagai media belajar, tetapi juga sebagai objek kajian (sumber belajar). Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sering membuat anak merasa senang dalam belajar. Belajar dengan menggunakan lingkungan tidak harus selalu keluar kelas. Bahan dari lingkungan dapat dibawa ke ruang kelas untuk menghemat biaya dan waktu. Pemanfaatan lingkungan dapat mengembangkan sejumlah keterampilan, seperti mengamati, mencatat, merumuskan, berhipotesis, mengklasifikasikan, membuat tulisan, dan membuat gambar atau diagram.

7. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar

Mutu hasil belajar akan meningkat apabila terjadi interaksi dalam belajar. Pemberian umpan balik dari guru kepada siswa merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa. Umpan balik hendaknya lebih mengungkap kekuatan daripada kelemahan siswa. Selain itu, cara memberikan umpan balik pun harus secara santun. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas belajar selanjutnya. Guru harus konsisten memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan komentar dan catatan. Hal ini lebih bermakna bagi pengembangan diri siswa daripada sekedar angka.

8. Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental

Banyak guru yang merasa puas apabila menyaksikan para siswa tanpa sibuk bekerja dan bergerak. Apabila bangku dan meja diatur berkelompok

serta siswa duduk saling berhadapan. Keadaan tersebut bukanlah cirri yang sebenarnya dari PAKEM. Aktif mental lebih diinginkan daripada aktif fisik. Sering bertanya, mempetanyakan gagasan orang lain, dan mengungkapkan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental. Syarat berkembangnya aktif mental adalah tumbuhnya perasaan tidak takut, yaitu takut ditertawakan, takut disepelkan, atau takut dimarahi jika salah. Oleh karena itu, guru hendaknya menghilangkan penyebab rasa takut tersebut, baik yang datang dari guru itu sendiri maupun dari temannya.³⁰

³⁰Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 106-109.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N I Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta. Proses penelitian ini dilaksanakan mulai awal Oktober 2012 sampai pertengahan April 2013.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari persepektif partisipan. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi focus penelitian yaitu, upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan di SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada konteks, kontekstualisme memerlukan data kualitatif, dimana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.¹

¹Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), hlm. 33.

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan lapangan yang sederhana secara murni apa adanya dan sesuai dengan konteks penelitian serta memperoleh teori lapangan.²

Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan di SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta.

C. Informan Penelitian

Suatu data yang diperoleh dari penelitian akan dikatakan valid jika informan dapat dipercaya dan memberikan informasi secara jelas. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diambil dari kepala sekolah, serta guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa di SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang dibutuhkan yaitu, data primer dan data skunder.

1. Data primer

Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta.

²Sumadi Surya Brata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 78.

2. Data skunder

Data skunder adalah data pendukung yang diperoleh dari Kepala Sekolah dan guru-guru yang ada di SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³ Observasi merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang diminati dalam situasi yang sebenarnya. Dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan di SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.⁴ Disini peneliti mengadakan Tanya jawab secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data. Dimana wawancara digunakan untuk mengetahui ha-hal yang

³Amirul Hadi dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan di SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁵

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis induktif, yaitu pengambilan kesimpulan mulai dari pertanyaan fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Proses bersifat induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum tetapi dari fakta-fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan dari lapangan atau pengamatan empiris. Kemudian disusun kedalam bentuk pertanyaan atau kesimpulan yang bersifat umum. Jadi lebih dahulu diteliti tentang fakta-fakta yang ada di lapangan baru kemudian ditarik kesimpulan.

Analisis data ialah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahan datanya dan selanjutnya ditafsirkan untuk member makna pada analisa. Analisa data ini dilaksanakan dengan tiga cara yaitu:

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 236.

1. Reduksi data: data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Deskripsi data: menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Kesimpulan: data difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang bisa disimpulkan.⁶

Sesuai dengan penjelasan diatas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga gambaran tentang hasil wawancara dan observasi yang diperoleh dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi) untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang umum. Karena itu analisa yang dilaksanakan akan mempermudah penulis untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun teknik menjamin keabsahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 641.

1. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut
2. Perpanjangan keikutsertaan, perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan
3. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data. Hal ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.⁷

⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, dan R&G*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 373.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta merupakan sekolah negeri pertama yang ada di Kecamatan Dolok berdiri sejak Tahun 1965. Sekolah ini terletak di Desa Sipiongot yang merupakan Ibu Kota dari Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta. Sekolah ini termasuk salah satu lembaga pendidikan yang diminati masyarakat yang ada di Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta, sebab sekolah ini banyak menamatkan siswa dengan perestasi yang memuaskan dari sejak berdiri sampai pada masa sekarang ini. Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I ini pada tanggal 12 Januari tahun 1965.

2. Sarana dan Prasarana

Setiap lembaga pendidikan formal membutuhkan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan suatu sekolah. Karena sarana dan prasarana adalah merupakan suatu usaha pelayanan dalam bidang material dan fasilitas pendidikan yang memberikan bantuan kepada siswa dan guru dalam pencapaian tujuan pendidikan dengan semaksimal mungkin.

Sarana dan prasarana merupakan alat dalam pendidikan yang digunakan dalam komunikasi interaksi belajar mengajar yang harus ada pada setiap lembaga pendidikan formal maupun non formal. Dengan kata lain setiap lembaga pendidikan mesti terlebih dahulu menyediakan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam kelangsungan pendidikan pada suatu sekolah. Setiap guru dan murid tinggal memilih dan dapat menggunakan sarana dan prasarana tersebut untuk kepentingan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang diperlukan.

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta yang sudah berumur lebih dari 35 tahun menurut keterangan yang penulis dapatkan dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri I Kecamatan Dolok yaitu Bapak Maranao Harahap, Bapak tersebut menjelaskan: “Bahwa sekolah ini memiliki area yang luasnya $\pm 9696 M_2$ ”.¹

Sarana dan prasarana bangunan yang ada di sekolah ini terdiri 26 ruangan, yang rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

¹Maranao Harahap, *Kepala Sekolah SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta*, Wawancara di SMPN I Kecamatan Dolok Tanggal 02 November 2012.

TABEL I
KEADAAN GEDUNG SMPN I KECAMATAN DOLOK
KABUPATEN PALUTA

No	Nama Bangunan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Belajar	13 Ruangan	Permanen
2.	Kantor Kepala Sekolah	1 Ruangan	Permanen
3.	Kantor Guru	1 Ruangan	Permanen
4.	Ruang Tata Usaha	1 Ruangan	Permanen
5.	Perpustakaan	1 Ruangan	Permanen
6.	Laboratorium	1 Ruangan	Permanen
7.	Ruang Serba Guna	1 Ruangan	Permanen
8.	Ruang Komputer	1 Ruangan	Permanen
9.	Mesjid/Mushalla	1 unit	Permanen
10.	WC	2 unit	Permanen
11.	Kantin	3 unit	Permanen
Jumlah		26	permanen

Sumber: Data yang dicantumkan dalam struktur mobiler SMPN I
Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta.

Adapun prasarana yang ada di SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten

Paluta adalah :

TABEL II
KEADAAN PRASARANA SMPN I KECAMATAN DOLOK
KABUPATEN PALUTA

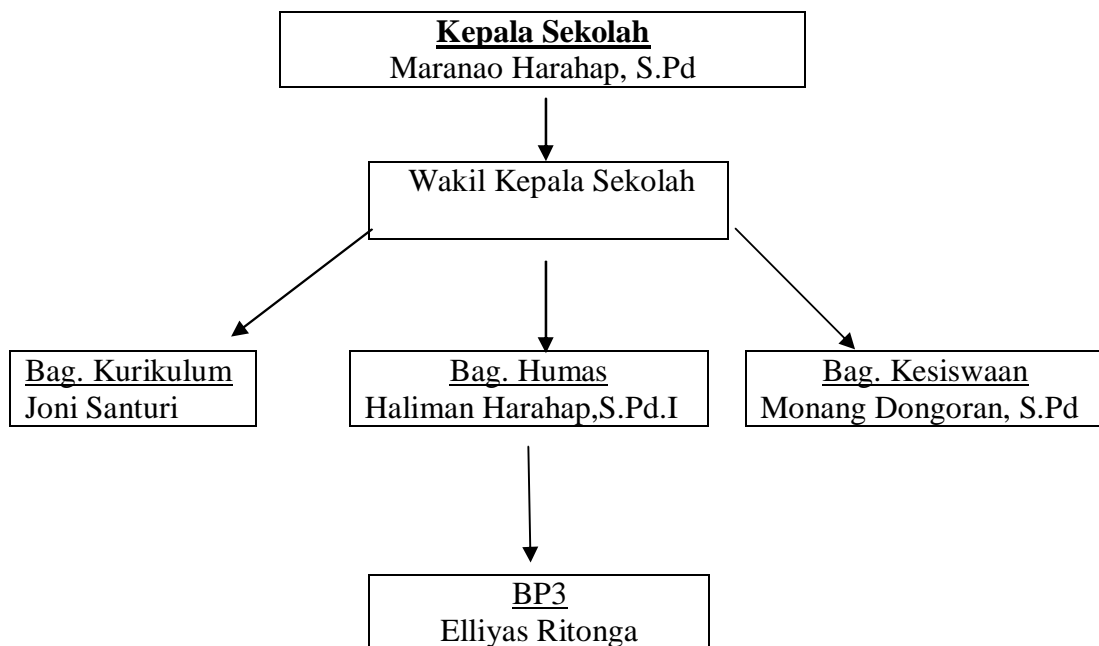
No	Nama Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Papan tulis	13 buah	Baik
2.	Papan statistik	2 buah	Baik
3.	Papan pengumuman	2 buah	Baik
4.	Rak buku/ lemari	15 buah	Baik
5.	Mikrofon	1 buah	Baik
6.	Stempel	8 buah	Baik
7.	Jam dinding	3 Buah	Baik
8.	Bola kaki	2 buah	Baik
9.	Bola volley	2 buah	Baik
10.	Tenis meja	2 buah	Baik
11.	Bola basket	2 buah	Baik
12.	Kursi guru	30 buah	Baik
13.	Meja guru	30 buah	Baik
14.	Meja siswa	480 buah	Baik

15.	Kursi siswa	960 buah	Baik
Jumlah		1544 Buah	

Sumber: Data yang dicantumkan dalam mobiler SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta

Dari data tersebut, secara garis besar dapat memberikan gambaran tentang masalah gedung dan peralatan yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.

Struktur kepemimpinan SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta sebagai berikut :



3. Keadaan Guru

Guru atau pengajar merupakan faktor pokok yang harus ada dalam proses pembelajaran dan pendidikan, karena tanpa guru proses belajar mengajar tidak akan berjalan secara efektif. Guru merupakan orang yang akan memberikan pesan dan pengetahuan kepada anak didik dan juga sebagai

penyampai nilai-nilai serta mengembangkan bakat dan kemampuan anak didik dalam belajar. Fungsi dan tanggung jawab seorang guru dalam sekolah sangat besar, karena keberhasilan murid dalam belajar banyak ditentukan oleh guru. Oleh sebab itu untuk mengetahui perkembangan suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dari segi kualitas guru-guru yang memberikan pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan.

Dalam proses belajar mengajar banyak sekali problem yang dihadapi oleh guru, bukan hanya menyangkut masalah murid saja, akan tetapi juga dengan media pendidikannya yang berfungsi sebagai alat pendukung pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Jumlah guru sangat perlu diperhatikan baik kualitas maupun kuantitasnya, karena faktor terpenting dari seorang guru adalah keperibadiannya. Keperibadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik untuk anak didiknya.

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa salah satu faktor penting dari guru adalah keperibadiannya, karena keperibadian seorang guru banyak memberikan pengaruh terhadap peserta didik. Oleh sebab itu, menjadi seorang guru bukanlah mudah seperti halnya membalikkan telapak tangan. Akan tetapi menjadi seorang guru banyak rintangan dan hambatan yang akan dihadapi. Dari itu, seorang guru harus terlebih dahulu mempersiapkan dirinya dengan berbagai ilmu dan pengalaman yang lebih tinggi, berbudi pekerti yang mulia, suka menolong baik sesama guru maupun terhadap anak didiknya, berperasaan sosial dan kasih sayang.

Guru harus berusaha menarik perhatian anak didiknya kejalan yang lurus, kederajat yang lebih tinggi dan kearah kedewasaan yang sekurang-kurangnya mendekati kesempurnaan. Guru sebagai pendidik berada dilingkungan sekolah, yang fungsinya sebagai pembawa amanat orang tua peserta didik dalam pendidikan. Guru di sini mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat berat bagi kelancaran proses belajar mengajar. Tanggung jawab seorang guru yaitu ikut membina anak disamping mengajarkan pengetahuan-pengetahuan yang dibutuhkan oleh anak didik. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Saman Rambe, beliau mengatakan “guru harus mampu mengolah proses belajar mengajar yang menarik, terutama pada pelajaran agama Islam, agar siswa-siswi nantinya lebih tertarik untuk belajar apalagi pelajaran pendidikan agama Islam”.²

Dilihat dari segi kuantitas guru SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta seluruhnya berjumlah 28 orang yang terdiri dari 12 orang PNS dan 16 orang Honorer sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

TABEL III
KEADAAN GURU SMPN I KECAMATAN DOLOK
KABUPATEN PALUTA

NO	Nama	Status	Keterangan
1.	Maranao Harahap, S.Pd	PNS	Kepala sekolah
2.	Halimah, S.Pd.I	PNS	Bag. Humas
3.	Monang Dongoran	PNS	Bag. kesiswaan

²Saman Rambe, *Guru Pendidikan Agama Islam SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta*, Wawancara Tanggal 03 November 2012.

4.	Joni Santuri	PNS	Bag. kurikulum
5.	Nursahara Hrp	PNS	Guru
6.	Rika Tamali Siregar	PNS	Guru
7.	Mesrawati Ritonga	PNS	Guru
8.	Sahala Simbolon, S.Pd	PNS	Guru
9.	Drs. Lokot Ritonga	PNS	Guru
10.	Rasimah Siregar	PNS	Guru
11.	Juliana Siregar, S.Pd.I	PNS	Guru
12.	Saman Rambe, S.Ag	PNS	Guru
13.	Elliyas Ritonga	Honor	Guru
14.	Ismail Efendi Tanjung, S.Pd.I	Honor	Guru
15.	Ismet Siregar	Honda	Guru
16.	Efi Panjaitan	Honor	Guru
17.	Erlise Pasaribu	Honda	Guru
18.	Minta Ito Ritonga	Honor	Guru
19.	Dinawati Harahap, S.Pd.I	Honor	Guru
20.	Badarin Hutabarat, S.Pd.I	Honor	Guru
21.	Wandri Rambe, S.Pd.I	Honor	Guru
22.	Bangun Pasaribu, S.Pd.I	Honor	Guru
23.	Nurmawati, SH	Honor	Guru
24.	Peronika Siregar, S.Pd.I	Honor	Guru
25.	Alfitriningsi, S.Pd.I	Honor	Guru
26.	Tulus Rambe		Tata usaha
27.	Masnilam		Tata usaha
28.	Kesar		Tata usaha

Sumber: Data yang dicantumkan dalam struktur mobile SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta.

Data di atas menunjukkan bahwa jika dilihat dari jumlah guru, di SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta, sudah memadai ada 12 orang yang sudah PNS dan 16 orang yang masih Honor, sedangkan guru Pendidikan Agama Islam hanya 2 orang yaitu , Ismet Siregar dan Saman Rambe.

4. Keadaan siswa

Siswa merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan, karena siswa adalah sasaran dari pendidikan yang akan dibina dan dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Tanpa siswa, suatu lembaga pendidikan tidak dinamakan lembaga pendidikan atau sekolah, sebab siswalah yang menerima pelajaran dan objek yang merupakan sasaran dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian kedudukan siswa sebagai sasaran pendidikan adalah sangat penting. Seorang yang masih belum dewasa, mengandung banyak sekali kemungkinan untuk berkembang, baik perkembangan jasmani maupun rohani. Anak memiliki jasmani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, ukuran, maupun perimbangan bagian-bagiannya. Kemudian dari segi rohani anak mempunyai bakat-bakat yang harus dikembangkan, anak memiliki kehendak, perasaan dan pikiran yang belum matang.

Oleh sebab itu, dapat dipahami bahwa siswa memerlukan kebutuhan-kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi oleh dirinya sendiri melainkan tergantung kepada orang lain yang dalam dunia pendidikan disebut pendidik atau guru. Kedudukan siswa dan guru sama-sama penting dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Kepala Sekolah SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta, bapak tersebut mengatakan:

“bahwa siswa SMPN I Kecamatan Dolok berjumlah 407 orang dan berasal dari daerah sekitar Kecamatan Dolok”.³

Untuk lebih jelasnya, keadaan siswa SMPN I Kecamatan Dolok dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV
KEADAAN SISWA SMPN I KECAMATAN DOLOK
KABUPATEN PALUTA

NO	Kelas	Islam	Kristen	Jumlah	Ket
1.	I-1	36	3	39	
2.	I-2	30	5	35	
3.	I-3	30	5	35	
4.	I-4	30	2	32	
5.	II-1	30	4	34	
6.	II-2	34	2	36	
7.	II-3	26	5	31	
8.	II-4	32	6	38	
9.	III-1	30	6	36	
10.	III-2	33	1	34	
11.	III-3	26	2	28	
12.	III-4	29	1	30	
Jumlah		365	42	407	

Sumber: Data yang dicantumkan dalam struktur mobile SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta berjumlah 407 orang, yang terdiri dari 12 kelas. Sistem kepercayaan yang dianut oleh siswa adalah Islam 365 orang dan Kristen 42 orang.

³Maranao Harahap, *Kepala Sekolah SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta*, Wawancara tanggal 05, November 2012.

5. Kurikulum SMPN I Kecamatan Dolok

Kurikulum yang dipakai saat ini di SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta ada dua bentuk, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas IX, sedangkan untuk kelas VII dan kelas VIII masih dipakai Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Kurikulum berbasis kompetensi dan kurikulum tingkat satuan pembelajaran merupakan kurikulum yang dipakai dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembinaan dan pengembangan kurikulum harus terus ditingkatkan dan dikembangkan. Agar nantinya lulusan SMP memiliki keunggulan kompetitif, dan kompratif. Maka, kurikulum mesti dikembangkan dengan pendekatan kompetensi. Basis kompetensi yang dikembangkan harus menjamin pertumbuhan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, penguasaan kemampuan akademik, seni dan pengembangan keperibadian yang paripurna.

Hambatan pengembangan kurikulum menurut wawancara penulis dengan Bapak Kepala Sekolah SMPN I Kecamatan Dulok, beliau mengatakan:

Banyak dijumpai hambatan-hambatan terutama karena hari-hari libur dan ketidak hadiran guru disebabkan suatu hal atau rapat, pertemuan dan lain-lain. Setiap semester rata-rata target kurikulum itu hanya dicapai berkisar antara 90 sampai 95% saja. Begitu juga dalam pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, sebab kurikulum berbasis kompetensi diberlakukan mulai tahun 2004.⁴

⁴Maranao Harahap, *Kepala Sekolah SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta*, Wawancara di SMPN I Kecamatan Dolok Tanggal 06 November 2012.

Tanggapan dari hasil wawancara terhadap penanggulangan hambatan-hambatan dalam pengembangan kurikulum menurut Bapak Saman Rambe yang merupakan salah satu guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

Untuk menanggulangi hambatan dalam pengembangan, kami sebagai guru mengadakan usaha lain, yaitu dengan memberikan tugas kepada murid untuk dikerjakan dirumah. Hal ini dimaksudkan agar target kurikulum yang telah ditetapkan sedikit demi sedikit dapat diatasi dan dicapai dengan hasil yang maksimal.⁵

Sejalan dengan itu hasil wawancara dengan bapak Ismet Siregar selaku guru Pendidikan Agama Islam juga mengatakan:

penanggulangan hambatan yang terjadi dalam pengembangan kurikulum yang saya lakukan adalah dengan mengharuskan siswa-siswa menghafal materi pelajaran yang dipelajari, seperti: menghafal surah-surah pendek, pokok-pokok ayat serta mencari hukum-hukum tajwid yang ada di dalam ayat, serta pemberian tugas yang harus dikerjakan di rumah”.⁶

Menuntut kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat satuan pendidikan Sekolah Menengah pertama materi pembelajaran pada kelas VII yang harus dikuasai oleh siswa adalah: hafalan surat pendek, pokok-pokok ayat serta tajwid, rukun iman, thaharah, shalat fardhu, shalat jum'at, jama' qhashar, shalat sunat dan sejarah makkah sebelum dan sesudah islam datang.

⁵Saman Rambe, *Guru Pendidikan Agama Islam SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta*, Wawancara di SMPN I Kecamatan Dolok Tanggal 06 November 2012.

⁶Ismet Siregar, *Guru Pendidikan Agama Islam SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta*, Wawancara di SMPN I Kecamatan Dolok Tanggal 06 Noevember 2012.

Sedangkan materi pelajaran untuk kelas VIII adalah: bacaan surat pendek serta arti dan tajwidnya, anjuran menuntut ilmu, rukun iman, tata karma dalam pergaulan sehari-hari, pergaulan dengan orang tua dan guru, orang yang lebih tua, dengan orang yang lebih muda, dengan teman sebaya, dan dengan lawan jenis, sifat egois dan pemaarah, sifat dendam dan munafik, tata karma dalam kehidupan, shalat sunnat, puasa wajib, zakat, puasa sunnat, hokum islam tentang makanan dan minuman, hewan yang halal dan yang haram, serta sejarah masyarakat madinah sebelum dan sesudah islam datang.

Jika dilihat dari materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dijelaskan diatas, maka sudah lengkap pada materi Pendidikan Agama Islam yang meliputi bidang ibadah, akhlak mulia, dan materi aqidah penting lainnya.

Pembelajaran ekstrakurikuler dalam pendidikan agama Islam di SMPN I Kecamatan Dolok meliputi: tablig, shalat berjamaah, anjuran berbusana muslim dan keterampilan keagamaan lainnya diikuti oleh siswa pada sore hari yang diselenggarakan oleh pihak sekolah.

Kemudian berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di SMPN I Kecamatan Dolok dalam mengatasi hambatan dalam pengembangan kurikulum peneliti melihat bahwa kepala sekolah sering mengadakan pertemuan dengan guru-guru untuk memberikan penjelasan dan

mendiskusikan solusi dalam pengembangan kurikulum pada tiap mata pelajaran.⁷

B. Temuan Khusus

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide, film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian informasi, praktik belajar, ujian, dan sebagainya.

Dengan demikian PAKEM merupakan pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pelaksanaan pembelajaran PAKEM, diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai jenis-jenis belajar (multimetode dan multimedia) dan suasana belajar yang kondusif, baik eksternal maupun internal. Dalam PAKEM ini, guru dituntut untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa melalui aktif,

⁷Observasi Tanggal 07 November -15 Desember 2012.

kreatif, efektif, dan menyenangkan yang pada akhirnya membuat siswa dapat menciptakan, membuat karya, gagasan, pendapat, dan ide dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti melihat bahwa: upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan di SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta Nampak masih ada yang kurang. Itu disebabkan oleh keterbatasan media dan sarana pendidikan yang ada di SMPN I Kecamatan Dolok. Apabila dilihat dari cara guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran nampaknya sudah cukup baik, karena ketika proses pembelajaran guru PAI selalu berupaya agar pembelajaran berjalan dengan aktif dan menyenangkan. Hal ini terbukti ketika proses pembelajaran guru-guru PAI yang ada di SMPN I Kecamatan Dolok menggunakan metode yang bervariasi, diantaranya metode ceramah yang dibarengi dengan tanya jawab dan metode ceramah yang dibarengi dengan metode demonstrasi dan juga diskusi. Kemudian, sebelum proses pembelajaran berlangsung guru PAI tidak langsung menyampaikan materi yang akan dipelajari, akan tetapi guru PAI memanfaatkan waktu sekitar sepuluh menit untuk bercerita, dan memotivasi siswa agar ketika proses pembelajaran berlangsung para siswa tidak merasa tegang dan jenuh.⁸

Banyak sekali metode atau strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru sebelum dan ketika proses pembelajaran berlangsung agar pembelajaran tidak membosankan. Diantaranya sebelum mengajar di

⁸. Observasi, Tanggal, 07 November - 15 Desember 2012.

kelas guru dianjurkan membuat suatu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak menyimpang dari materi yang ditetapkan. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan Bapak Kepala Sekolah Maranao Harahap, mengatakan :

Di SMPN I Kecamatan Dolok ini guru selalu saya wajibkan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum memasuki kelas, hal ini saya lakukan yang tujuannya agar ketika guru mengajar didalam kelas dan menyampaikan materi yang akan dipelajari tidak menyimpang dari indikator yang telah ditetapkan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Selain itu juga guru tidak merasa canggung lagi untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada murid-murid sehingga penjelasan dari guru tidak ngaur dan menyimpang dari materi pembelajaran.⁹

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Saman Rambe, bapak tersebut mengatakan:

Ketika saya mengajar di dalam kelas, saya selalu menggunakan metode yang bervariasi salah satunya yaitu menggabungkan antara metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan pemberian tugas. Kemudian ketika proses pembelajaran dimulai, saya tidak langsung menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari, akan tetapi saya terlebih dahulu bercerita atau membuat semacam game dan juga memberikan memotivasi kepada siswa agar lebih serius ketika belajar dengan saya. Ketika proses pembelajaran berlangsung saya selalu mendahulukan metode ceramah agar siswa lebih mengerti dan paham tentang materi yang dipelajari.¹⁰

Sejalan dengan itu, hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam yang lain yaitu Bapak Ismet Siregar, bapak Ismet menjelaskan:

⁹Maranao Harahap, *Kepala Sekolah SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta*, Wawancara di SMPN I Kecamatan Dolok Tanggal 07 November 2012.

¹⁰Saman Rambe, *Guru Pendidikan Agama Islam SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta*, Wawancara di SMPN I Kecamatan Dolok Tanggal 08 November 2012.

Ketika proses pembelajaran berlangsung yang terpenting bagi saya adalah ketertiban siswa ketika belajar. Dari itu sebelum pembelajaran dimulai, saya selalu memperhatikan kondisi ruangan baik dari segi kebersihan maupun tempat duduk siswa. Siswa yang sering melakukan keributan saya pindahkan tempat duduknya kedepan atau saya pindahkan tempat duduknya dengan siswa yang pendiam. Tujuan dari pemindahan itu agar siswa tersebut tidak berani rebut dan agar saya lebih mudah mengontrolnya. Bagi saya, satu orang saja siswa yang melakukan keributan maka semua siswa akan merasa terganggu. Kemudian situasi belajar-mengajar yang tertib akan menimbulkan suasana belajar-mengajar yang tenang dan nyaman. Karena suasana yang aman dan tenang menentukan sekali bagi saya dalam memilih metode yang akan saya pakai ketika proses pembelajaran berlangsung. Metode yang saya gunakan ketika proses pembelajaran berlangsung adalah dengan menggabungkan atau mengkombinasikan beberapa metode seperti metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab.¹¹

Pembelajaran PAKEM merupakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan tentunya memiliki ciri-ciri dalam pemakaiannya:

a. Pembelajaran Aktif

Dalam pembelajaran aktif, guru lebih banyak memosisikan dirinya sebagai fasilitator, yang bertugas untuk memberi kemudahan belajar bagi siswa. Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan serta mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran.

Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan keaktifan siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran, sehingga

¹¹Ismet Siregar, *Guru Pendidikan Agama Islam SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta*, Wawancara di SMPN I Kecamatan Dolok Tanggal 08 November 2012.

mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat membantu dan meningkatkan pemahaman serta kompetensi dirinya. Ada beberapa hal yang bisa dilakukan guru dalam membangkitkan keaktifan siswa dalam pembelajaran yaitu: sampaikan kepada siswa topik atau materi yang akan dipelajari, sampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan disampaikan, bagi potongan-potongan kertas kepada siswa, minta siswa untuk menuliskan satu pertanyaan apasaja yang berkaitan dengan materi pelajaran (tidak perlu menuliskan nama), setelah semua selesai membuat pertanyaan masing-masing diminta untuk memberikan kertas yang berisi pertanyaan kepada teman disamping kirinya, pada saat menerima kertas dari teman disampingnya, siswa diminta untuk membaca pertanyaan yang ada, beri respon kepada pertanyaan tersebut, kumpulkan semua kertas. Besar kemungkinan ada pertanyaan-pertanyaan yang akan anda jawab pada pertemuan berikutnya.

Berkenaan dengan pembelajaran aktif, hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Ismet Siregar, bapak tersebut mengatakan:

Saya sebagai seorang guru selalu berusaha agar siswa saya berperan aktif dalam belajar. Karena bagi saya siswa yang hanya mendengarkan ceramah saja akan lebih muda lupa terhadap materi yang saya ajarkan. Adapun metode yang saya gunakan untuk membangkitkan keaktifan siswa ketika proses pembelajaran adalah metode ceramah. Setelah saya menjelaskan materi pembelajaran, semudian saya memberikan kesempatan kepada siswa-siswa untuk mengajukan pendapat-pendapat ataupun pertanyaan-pertanyaan yang didapatkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik itu

yang didapat dari pengalaman ataupun buku-buku bacaan yang berkaitan dengan pembahasan materi pembelajaran yang sedang dipelajari.¹²

Kemudian hasil wawancara dengan salah seorang siswa yaitu Raja

Sundut, saudara tersebut mengatakan :

Ketika mengikuti pelajaran dengan Bapak Ismet Siregar, saya sangat senang karena cara yang dilakukan bapak tersebut sangat baik dan senang, tidak ada kesempatan buat kami untuk tidak ikut serta ketika belajar. Walaupun apa yang dilakukan oleh Bapak Ismet sudah baik bagi kami, akan tetapi masih ada yang kurang yang disebabkan bapak Ismet tidak terlalu mengawasi kami saat melakukan diskusi, tanya jawab ataupun ketika kami memberikan pendapat-pendapat kami, sehingga diantara kami ada yang berani melakukan keributan dan pendapat-pendapat serta pertanyaan-pertanyaan yang diajukan lari dari pemhasan yang sedang dipelajari.¹³

Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti melihat bahwa: “Pada saat belajar dengan bapak Ismet Siregar, awalnya siswa terlihat bersemangat, akan tetapi dikarenakan bapak Ismet Siregar kurang mengontrol siswa ketika diskusi, tanya jawab dan memberikan pendapat-pendapat yang didapatkan dari pengalaman. Maka, masih ada siswa yang bermain dibelakang, ada juga yang ribut sehingga proses diskusi tidak berjalan dengan baik”.¹⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tersebut belum sempurna. Dikarenakan berbagai alasan dan

¹²Ismet Siregar, *Guru Pendidikan Agama Islam SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta*, Wawancara di SMPN I Kecamatan Dolok Tanggal 09 November 2012.

¹³Raja Sundut, *Siswa SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta*, Wawancara di SMPN I Kecamatan Dolok Tanggal 09 November 2012.

¹⁴Observasi Tanggal 09 November -15 Desember 2012.

faktor tertentu seperti kurangnya pengontrolan dari guru sehingga pembelajaran tidak berlangsung dengan aktif. Seorang guru yang profesional akan berusaha semaksimal mungkin agar anak-anak didiknya menjadi aktif dalam belajar. Apabila peserta didik aktif, maka suasana belajarnya akan terasa sempurna dan hidup.

b. Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk memotivasi dan menciptakan kreatifitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Kreatif yang dimaksud adalah agar guru menciptakan kegiatan pembelajaran yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.

Berbagai macam cara yang bisa dilakukan guru dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif yaitu: 1). memberi pertanyaan yang jelas dan singkat contoh: anak-anak diantara kalian yang ada sekarang siapa yang tau apa arti iman kepada Allah?, 2). memusatkan perhatian, pemusatan perhatian bisa dilakukan dengan mengetuk meja, mengetuk papan tulis, dan tepuk tangan. Pemusatan perhatian siswa perlu disesuaikan dengan pertanyaan. Misalnya: apa hikmah beriman kepada Allah?, 3). Memberi giliran dan menyebarkan pertanyaan, skenarionya dapat dilakukan antara lain: ajukan pertanyaan kepada seluruh peserta didik di kelas, beri kesempatan berpikir, kemudian tunjuk salah seorang

siswa unruk memberi jawaban, ajukan jawaban tersebut kepada peserta didik yang lain untuk ditanggapi.

Mengenai pembelajaran yang kreatif, sebagaimana wawancara Peneliti dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Saman Rambe, beliau mengatakan :

Penyajian materi pembelajaran yang saya lakukan adalah dengan memakai berbagai macam metode pembelajaran atupun menggabungkan beberapa metode pembelajaran, tujuannya saya lakukan sedemikian rupa adalah agar siswa menjadi kreatif ketika belajar. Adapun cara yang saya lakukan dalam memunculkan kekreatifan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung adalah dengan melibatkan siswa dalam membahas materi pelajaran, saya menimbulkan suatu masalah kemudian saya menyuruh siswa untuk menemukan pemecahannya atau mengungkapkan gagasannya.¹⁵

wawancara dengan salah seorang siswi SMPN I Kecamatan Dolok yaitu Nurhalimah Harahap, saudari tersebut mengatakan :

Saya sebagai seorang siswi merasa sangat suka dengan cara yang dilakukan oleh bapak Saman Rambe ketika mengajar di kelas kami, dengan menimbulkan sebuah permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran kemudian kami yang mencari pemecahannya, sehingga dengan cara seperti itu kami semua berhak mengeluarkan pendapat.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa-siswi sibuk dalam membahas dan mencari pemecahan masalah yang ditimbulkan oleh guru, dan mereka

¹⁵Saman Rambe, *Guru Pendidikan Agama Islam SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta*, Wawancara di SMPN I Kecamatan Dolok Tanggal 10 November 2012.

¹⁶Nurhalimah Hrp, *Siswi SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta*, Wawancara di SMPN I Kecamatan Dolok Tanggal 13 November 2012.

bebas dalam mengeluarkan pendapat yang ada di pikiran mereka masing-masing secara bebas.¹⁷

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa, proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan baik dengan diharuskannya siswa berkreasi dalam membahas materi pelajaran.

c. Pembelajaran yang Efektif

Pembelajaran yang efektif berhubungan dengan sejumlah proses efektifitas waktu, yang menggunakan rancangan pembelajaran. Rancangan pembelajaran yang efektif akan memberikan keuntungan dan membantu guru di dalam memilih cara yang lebih efektif untuk menghadirkan dan mengantarkan isi pembelajaran yang dapat ditafsirkan dan diajarkan dengan sangat mudah dan baik.

Langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif yaitu: 1). mendorong terjadinya interaksi: untuk mendorong terjadinya interaksi perlu diperhatikan dua hal yaitu: pertanyaan hendaknya dijawab oleh seorang peserta didik tetapi seluruh peserta didik diberi kesempatan singkat untuk mendiskusikan jawabannya bersama teman dekatnya, guru hendaknya menjadi dinding pemantul. Jika ada peserta didik yang bertanya janganlah langsung dijawab tetapi dilontarkan kembali kepada seluruh peserta didik untuk didiskusikan. 1). Menumbuhkan suasana demokratis, dalam hal ini guru harus memberi

¹⁷Observasi Tanggal, 14 November-15 Desember 2012.

kebebasan dalam memberi pertanyaan, jawaban dan ide kepada siswa tanpa membedakan siswa. 3). Variasi metode mengajar, antara metode dan materi pelajaran harus disesuaikan karena tidak semua metode cocok dengan materi pelajaran, contoh: materi iman kepada Allah, iman kepada Rasul, iman kepada kitab, iman kepada hari kiamat cocok dengan metode ceramah, Tanya jawab. Materi shalat, wudu', haji cocok dengan metode demonstrasi, dan ceramah. Materi puasa, zakat, saling tolong menolong cocok dengan metode ceramah dan diskusi. 4). Sarana yang menunjang 5). Keefektifan waktu, dalam proses belajar seorang guru harus mampu membagi waktu, contoh dari salam pembuka sampai memotivasi siswa waktu digunakan 10 menit, ceramah 15 menit, diskusi dan Tanya jawab 15 menit, menyimpulkan dan menutup pelajaran 5 menit.

Hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Ismet Siregar, beliau mengatakan:

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang sangat perlu sekali diterapkan. Adapun cara yang saya pakai agar pembelajaran menjadi efektif adalah dengan mulai dari keefektifan menggunakan waktu pembelajaran, karena waktu yang begitu kurang untuk melaksanakan pembelajaran PAI mewajibkan saya untuk dapat memakai waktu sebaik-baiknya. Adapun cara yang saya lakukan dalam mengefektifkan waktu pembelajaran adalah dengan membagi waktu mulai dari membuka sampai menutup pelajaran, menumbuhkan suasana belajar demokratis, menggunakan metode yang bervariasi.¹⁸

¹⁸Ismet Siregar, *Guru Pendidikan Agama Islam SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta*, Wawancara di SMPN I Kecamatan Dolok Tanggal 16 November 2012.

Sejalan dengan wawancara di atas, peneliti berwawancara yang dengan seorang siswa yaitu Ingsan, saudara tersebut mengatakan :

Bapak Ismet Siregar adalah satu-satunya guru yang kami segani, karena bapak tersebut sangat disiplin waktu. Sehingga ketika belajar dengan bapak Ismet Siregar kami tidak ada yang terlambat, belajar dengan bapak Ismet selalu terbuka bagi siapa saja yang mau memberi masukan, dan bapak Ismet selalu menanggapi setiap pertanyaan ataupun tanggapan-tanggapan dari kami dengan baik dan terbuka.¹⁹

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, peneliti melihat bahwa pembelajaran yang efektif nampaknya masih ada yang kurang. Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika guru mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa, serta guru dapat mengantarkan siswa kepada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan cara melibatkan siswa-siswa yang ada. Sehingga suasana pembelajaran akan betul-betul menjadi kondusif dan terarah pada tujuan dan pembentukan kompetensi siswa.

d. Pembelajaran yang Menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan berarti pembelajaran yang dapat menyentuh dan mengajak hati siswa, sehingga siswa senang dan bersemangat ketika mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan adalah siswa menjadi nyaman, dan gembira dalam menerima materi pembelajaran yang disajikan oleh guru. Dengan kata

¹⁹Ingsan, *Siswa SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta*, Wawancara di SMPN I Kecamatan Dolok Tanggal 17 November 2012.

lain, pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dengan siswa dalam pembelajaran. Ada beberapa hal yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran yang menyenangkan antara lain: 1). Mengadakan variasi: variasai gaya mengajar seperti suara rendah, tinggi, besar, dan kecil, memusatkan perhatian, membuat kesenyapan sejenak(diam sejenak), mengadakan kontak pandang dengan siswa, gerakan badan dan mimik, mengubah posisi; misalnya dari depan kelas, berkeliling di tengah kelas, dan kebelakang kelas. Variasi media pembelajaran: variasi alat dan bahan yang dapat dilihat seperti poster, infokus, variasi alat dan bahan yang dapat didengar seperti audio visual, radio. 2). Pengaturan tempat duduk, siswa yang sering melakukan keributan ditempatkan di depan agar tidak berani melakukan keributan. 3) memperhatikan kondisi ruangan seperti kebersihan, mengatur bangku dan meja dengan rapi. 4) memanfaatkan lingkungan sekolah yang memungkinkan siswa bisa belajar di luar kelas.

Sebagaimana wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Saman Rambe, Bapak tersebut mengatakan:

Pembelajaran yang menyenangkan adalah suatu proses pembelajaran yang bisa menarik minat siswa untuk belajar, dari itu saya selalu berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Adapun cara yang saya lakukan agar siswa menjadi senang ketika pembelajaran adalah sebelum belajar saya membuat sebuah permainan atau suatu cerita yang lucu untuk menarik dan menimbulkan perhatian siswa, memberi pujian kepada siswa, terkadang saya mengajak siswa belajar diluar kelas seperti pada materi iman kepada Allah. Adapun maksud yang saya

lakukan adalah untuk lebih mendekatkan pemahaman siswa dengan memberi contoh yang bisa dilihat oleh siswa dengan jelas pada kehidupan sehari-hari.²⁰

Hasil wawancara dengan salah seorang siswa yaitu saudara Ibnu

Hajar Rambe, beliau mengatakan :

Saya sangat senang ketika belajar dengan bapak Saman Rambe, karena ketika beliau menerangkan materi pelajaran, bapak Saman Rambe sering melakukan hal-hal yang dapat menarik perhatian dan minat kami, kami terkadang diajak berbagi pengalaman atau cerita yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran sebelum kami belajar tapi, terkadang suasana ruangan yang panas membuat kami merasa tidak nyaman dan merasa ngantuk ketika belajar apalagi pada jam terakhir mata pelajaran.²¹

Menurut hasil observasi peneliti, peneliti melihat suasana pembelajaran yang ada di SMPN I Kecamatan Dolok tidak menegangkan bagi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga suasana belajar berjalan dengan lancar dan menyenangkan.²²

2. Kendala Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan

Untuk mencapai suatu tujuan sesuai harapan yang diinginkan dalam bidang apapun sudah barang tentu mengalami suatu kendala dan hambatan yang membutuhkan pemecahan dan penyelesaian, begitu juga dalam mencapai suatu keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari

²⁰Saman Rambe, *Guru Pendidikan Agama Islam SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta*, Wawancara di SMPN I Kecamatan Dolok Tanggal 20 November 2012.

²¹Ibnu Hajar Rambe, *Siswa SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta*, Wawancara di SMPN I Kecamatan Dolok Tanggal 21 November 2012.

²²Observasi Tanggal 23 November – 15 Desember 2012.

hambatan, sehingga untuk mencapai kualitas pendidikan yang baik akan sulit dicapai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya mengalami suatu kendala dalam menyajikan dan menyampaikan materi pembelajaran, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Ismet Siregar ketika peneliti mewawancarai beliau pada waktu jam istirahat, beliau mengatakan:

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang menjadi kendala bagi saya adalah masalah ruangan yang panas, suara kendaraan yang lewat berlalu-lalang disamping sekolah yang menimbulkan kebisingan dikarenakan sebagian kelas posisinya berada di pinggir jalan.²³

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti dapatkan di lapangan, maka peneliti dapat merincikan faktor-faktor yang menjadi kendala dalam menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) di SMPN I Kecamatan Dolok, yaitu :

a. Pembiayaan atau dana pendidikan

Realisasi pengelolaan media pendidikan membutuhkan biaya yang tidak sedikit, keterlibatan komite sekolah dalam penyediaan media pendidikan dan membantu pemanfaatan media pendidikan di SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta sangat erat sekali, sejumlah program kerja telah dilakukan antara pihak sekolah dengan komite sekolah demi tercapainya tujuan dan hasil kerja yang memuaskan.

²³ Ismet Siregar, *Guru Pendidikan Agama Islam SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta*, Wawancara di SMPN I Kecamatan Dolok Tanggal 24 November 2012.

Kebutuhan biaya untuk persiapan dan pembelian perlengkapan media yang dibutuhkan, seperti pembelian berbagai media yang ada. Karena itu, penyediaan pembiayaan adalah hal yang paling pokok atau yang paling utama, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak kepala sekolah SMPN I Kecamatan Dolok, Bapak tersebut menyampaikan:

Segala sesuatu yang ada, baik sarana maupun prasarana diatur dan dikendalikan dengan pembiayaan, karena pembiayaan operasional sekolah sangat perlu untuk mencukupi dan mengadakan keperluan-keperluan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pendidikan baik itu keperluan administrasi ataupun perlengkapan-perengkapan pembelajaran yang sangat dibutuhkan guna memudahkan proses pembelajaran.²⁴

b. Sarana dan Prasarana/Ruangan

Sarana dan prasarana merupakan alat dalam pendidikan yang digunakan untuk komunikasi dan interaksi edukatif belajar mengajar yang harus ada pada setiap lembaga pendidikan formal maupun non formal.

Berhubungan dengan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMPN I Kecamatan Dolok sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Saman Rambe ketika peneliti wawancara, bapak tersebut mengatakan:

Kebutuhan ventilasi ruangan maupun AC juga merupakan hal yang tak kalah penting di sekolah ini, hal tersebut dikarenakan ruangan tempat belajar yang ada sangat panas dan sangat mengganggu kenyamanan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, apalagi ketika pada siang hari dan cuaca panas. Bagaimana proses

²⁴Marano Harahap, *Kepala Sekolah SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta*, Wawancara di SMPN I Kecamatan Dolok Tanggal 27 November 2012.

pembelajaran akan berlangsung dengan optimal jika ruangan tempat belajar tidak mendukung proses pembelajaran.²⁵

Kurangnya sarana dan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, tentunya akan mempengaruhi pembelajaran itu sendiri. Sehingga hasil yang diharapkan tidak maksimal, diantara sarana dan fasilitas yang sangat membutuhkan perhatian adalah kelengkapan perpustakaan yang ada di SMPN I Kecamatan Dolok yang perlu penambahan buku-buku yang erat kaitannya dengan mata pelajaran yang dipelajari agar siswa lebih banyak membaca dan mempergunakannya.

c. Kemampuan Guru

Salah satu komponen terpenting terselenggaranya pendidikan adalah peranan seorang guru. Guru merupakan ujung tombak pendidikan, tercapainya keberhasilan proses pendidikan apabila guru dapat menguasai komponen-komponen dalam pembelajaran seperti penguasaan metode, media, materi pembelajaran dan lain-lain. Guru merupakan pengelola media pendidikan, untuk itu tanpa adanya guru proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru PAI di SMPN I Kecamatan Dolok yaitu Bapak Ismet Siregar, beliau mengatakan:

Kepala sekolah selalu mengikut sertakan guru-guru dalam perencanaan pemanfaatan media pembelajaran yang tujuannya agar guru dapat memanfaatkan media pembelajaran dengan efektif

²⁵Saman Rambe, *Guru Pendidikan Agama Islam SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta*, Wawancara di SMPN I Kecamatan Dolok Tanggal 28 November 2012.

dan efisien khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Keikutsertaan guru-guru dalam perencanaan pemanfaatan media pembelajaran diakibatkan oleh kurang mampunya guru didalam pemanfaatan media pembelajaran. Penyebab kurang mampunya guru didalam pemanfaatan media pembelajaran diakibatkan oleh minimnya sarana dan prasarana yang ada di SMPN I Kecamatan Dolok khususnya dalam bidang PAI.²⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMPN I Kecamatan Dolok, peneliti melihat bahwa: “monotonnya guru didalam memakai metode dan media pembelajaran diakibatkan oleh minimnya sarana dan prasarana yang ada di SMPN I Kecamatan Dolok, akibatnya guru lebih banyak aktif dibandingkan siswa”.²⁷

Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran salah satunya adalah faktor guru selaku pendidik. Berhasil dan tidak berhasilnya proses pembelajaran ditentukan oleh guru. Seperti apa yang dikatakan oleh Bapak Ismet Siregar dalam wawancara yang dilakukan peneliti, beliau mengatakan:

Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, siswa terkadang membuat keributan dengan mengganggu temannya maupun mengganggu kelancaran proses pembelajaran. Tapi terkadang siswa dapat tertib mengikuti proses pembelajaran. Kondisi ini pada dasarnya tergantung bagaimana guru memiliki ketegasan dalam mengelola kelas sehingga siswa merasa segan terhadap gurunya. Namun apabila guru kurang tegas dan kurang memahami keadaan kelas sebagian siswa ada yang melakukan keributan bahkan meremehkan gurunya.²⁸

²⁶Ismet Siregar, *Guru Pendidikan Agama Islam SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta*, wawancara di SMPN I Kecamatan Dolok Tanggal 29 November 2012.

²⁷Observasi Tanggal 30 November-15 Desember 2012.

²⁸Ismet Siregar, *Guru Pendidikan Agama Islam SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta*, wawancara di SMPN I Kecamatan Dolok Tanggal 01 Desember 2012.

Melihat fakta di atas, sangatlah jelas bahwa guru mempunyai peranan penting dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran. Dimana seorang guru paling tidak mempunyai sifat ketegasan disamping menguasai materi yang akan disampaikan maupun penguasaan pengelolaan kelas. Hal ini senada dengan keterangan yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan Bapak kepala sekolah Maranao Harahap, beliau mengatakan:

Kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses pembelajaran yang kami adakan di SMPN I Kecamatan Dolok ini sedikit banyaknya mengalami suatu kendala. Kendala itu muncul antara lain disebabkan oleh: pertama, latar belakang pendidikan dan lingkungan siswa yang kebanyakan berasal dari lingkungan yang kurang mendukung sehingga terbawa kedalam lingkungan sekolah. Kedua, kurangnya sarana dan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran. Ketiga, kurangnya guru dalam memperkaya diri dengan materi dan metode pembelajaran sehingga guru kurang mahir dalam penggunaan sarana yang ada di SMPN I Kecamatan Dolok.²⁹

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMPN I Kecamatan Dolok tidak terlepas dari kendala yang dihadapi sehingga upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dikatakan belum mencapai hasil yang memuaskan dan masih banyak kekurangannya.

²⁹Maranao Harahap, *Kepala Sekolah SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta*, Wawancara di SMPN I Kecamatan Dolok Tanggal 02 Desember 2012.

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kendala yang Dihadapi dalam menerapkan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan

Proses pendidikan yang baik akan dapat menyumbangkan hasil yang baik pula. Oleh karena itu, mau tidak mau kendala yang terjadi harus segera dicari solusinya. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama, pendidikan tidak akan berjalan dengan sendirinya melainkan harus ada campur tangan antara orang tua, masyarakat, dan guru. Peran guru harus lebih ditekankan dalam mengatasi permasalahan seperti ini.

Guru di SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta ini , banyak mengalami kendala terutama dalam menerapkan pembelajaran PAKEM, kendala-kendala itu diantaranya adalah kurangnya pengetahuan guru tentang pembelajaran PAKEM, kurangnya media pendidikan. Dalam mengatasi kendala tersebut sangat diperlukan kerja keras pihak sekolah dan guru, berkaitan dengan usaha mengatasi kendala yang terjadi sebagaimana wawancara peneliti dengan Bapak Kepala Sekolah SMPN I Kecamatan dolok Bapak Maranao Harahap, beliau mengatakan:

Sebagai kepala sekolah saya selalu berupaya untuk mengatasi kedala yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran PAKEM, bagi saya upaya yang paling tepat untuk mengatasinya adalah dengan meningkatkan pembiayaan, sarana, media pendidikan, dan menambah pengetahuan guru terutama dalam masalah PAKEM. Tapi sampai sekarang masih sedikit sekali yang bisa diwujudkan, dan kedepannya

kami pihak sekolah dan guru akan terus berusaha unutu mengatasinya.³⁰

Sejalan dengan itu, sebagaimana wawancara peneliti dengan salah seorang guru PAI, Bapak Saman Rambe, beliau mengatakan:

Dalam menerapkan pembelajaran PAKEM sangat membutuhkan pengetahuan yang sangat dalam tentang masalah tersebut, bagi saya sendiri belum menguasai secara mendalam tentang PAKEM, untuk itu saya selalu berusaha menambah pengetahuan saya melalui pelatihan, penelitian tindakan kelas, membaca buku yang berkenaan dengan PAKEM. Disisi lain perlu juga adanya pengadaan media pendidikan agar kami bisa dengan mudah memilih media yang tepat untuk digunakan ketika proses pembelajaran.³¹

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti rincikan bagaimana upaya-upaya yang akan dilakukan oleh pihak sekolah dan guru dalam mengatasi kendala dalam menerapkan PAKEM, sebagai berikut:

- a. Peningkatan pembeayaan untuk keperluan sarana dan prasarana
- b. Peningkatan kemampuan guru melalui pelatihan
- c. Peningkatan kerja sama dengan masyarakat/komite sekolah

4. Analisis Hasil Temuan

Pelaksanaan PAKEM harus memperhatikan bakat, minat, dan modalitas belajar siswa, dan bukan semata potensi akademiknya. Ada tiga macam modalitas siswa, yaitu modalitas visual, auditorial dan kinestetik. Dengan modalitas visual dimaksudkan bahwa kekuatan belajar siswa terletak

³⁰Maranao Harahap, *Kepala Sekolah SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta*, Wawancara di SMPN I Kecamatan Dolok Tanggal 03 Desember 2012.

³¹Saman Rambe, *Guru Pendidikan Agama Islam SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta*, Wawancara di SMPN I Kecamatan Dolok Tanggal 04 Desember 2012.

pada indra mata (membaca teks, grafik atau dengan melihat suatu peristiwa), kekuatan auditorial terletak pada indra pendengaran (mendengar dan menyimak penjelasan atau cerita), dan kekuatan kinestetik terletak pada perabaan (seperti menunjuk, menyentuh atau melakukan). Jadi, dengan memahami kecenderungan potensi modalitas siswa tersebut, maka seorang guru harus mampu merancang media, metoda atau materi pembelajaran yang relevan dengan kecenderungan potensi atau modalitas belajar siswa.

Dengan demikian PAKEM merupakan pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pelaksanaan pembelajaran PAKEM, diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai jenis-jenis belajar (multimetode dan multimedia) dan suasana belajar yang kondusif, baik eksternal maupun internal. Dalam PAKEM ini, guru dituntut untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa melalui aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang pada akhirnya membuat siswa dapat menciptakan, membuat karya, gagasan, pendapat, ide.

Dari hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan di SMPN I Kecamatan Dolok masih banyak kekurangannya, itu bisa dilihat dari upaya guru dalam mengelola

pembelajaran. Ketika dalam proses pembelajaran berlangsung guru hanya bisa menggunakan metode yang bervariasi saja, dan tidak menyesuaikan antara metode dengan media pembelajaran, juga media pembelajaran hanya minim sekali yang bisa digunakan. Masalah tersebut terjadi disebabkan adanya kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan PAKEM tersebut yaitu, kurangnya pembiayaan atau dana pendidikan, kurangnya kemampuan guru, kurangnya sarana dan prasarana/ruangan serta media pembelajaran, untuk kedepannya para guru dan juga pihak sekolah akan terus berusaha mengatasi kendala tersebut melalui peningkatan pembiayaan untuk keperluan sarana dan prasarana, peningkatan kemampuan guru melalui pelatihan, peningkatan kerja sama dengan masyarakat/komite sekolah agar pembelajaran PAKEM terlaksana dengan sempurna sesuai yang diinginkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan dan pembahasan hasil penelitian di atas maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan di SMPN I Kecamatan Dolok masih banyak kekurangannya, itu bisa dilihat dari upaya guru dalam mengelola pembelajaran. Ketika dalam proses pembelajaran berlangsung guru hanya bisa menggunakan metode yang bervariasi saja, dan tidak menyesuaikan antara metode dengan media pembelajaran, juga media pembelajaran hanya minim sekali yang bisa digunakan. Masalah tersebut terjadi disebabkan adanya kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan PAKEM tersebut yaitu, kurangnya pembiayaan atau dana pendidikan, kurangnya kemampuan guru, kurangnya sarana dan prasarana/ruangan serta media pembelajaran, untuk kedepannya para guru dan juga pihak sekolah akan terus berusaha mengatasi kendala tersebut melalui peningkatan pembiayaan untuk keperluan sarana dan prasarana, peningkatan kemampuan guru melalui pelatihan, peningkatan kerja sama dengan masyarakat/komite sekolah agar pembelajaran PAKEM terlaksana dengan sempurna sesuai yang diinginkan.

B. Saran-saran

Sebagai implikasi dari kesimpulan di atas, saran-sarannya adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pihak SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta agar lebih memperhatikan penerapan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan tersebut.
2. Kepala sekolah hendaknya melengkapi sarana dan prasarana di sekolah karena maju mundurnya kualitas pendidikan berkaitan erat dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada.
3. Diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMPN I Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta agar menambah wawasan dalam masalah pembelajaran PAKEM.
4. Diharapkan bagi peneliti lain yang ingin membahas masalah ini lebih lanjut agar lebih memahami penerapan pembelajaran PAKEM lebih dalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahamad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Chairul Faud Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pena Citra Satria, 2007.
- Dasim Budimansyah, dkk, *PAKEM: Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, P.T Genesindo, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: CV. Aisyah, 1998.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Departemen Agama Islam, *Undang-undang Peraturan Pemerintah R.I tentang Pendidikan*, Jakarta: 2006.
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum & Panduan Belajar KBK*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- _____, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 1996.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- _____, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: P.T Remaja RosdaKarya, 2006.

- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Firdaus, 2000.
- Muktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Ghalisa, 2003.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Pius. A Partanto dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sardiman AM, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada, 2012.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, dan R&G* Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sulchan Yasin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amanah, 1995.
- Sumadi Surya Brata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Syafaruddin dkk, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- _____, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: P.T. Rineka Cipta, 2005.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Yunus Namsa, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Firdaus, 2000.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Pribadi:

- a. Nama : Mhd. Amran Hasibuan
- b. Nim : 08. 310 0114
- c. Tempat / Tgl : Simataniari, 20 Mei 1989
- d. Agama : Islam
- e. Alamat : Simataniari Jae, Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta

2. Jenis Pendidikan yang telah ditempuh:

- a. SDN (Sekolah Dasar Negeri) Simataniari tamat tahun 2001
- b. MTS Pondok Pesanteren Darussalam Parmeraan tamat tahun 2004
- c. MAS Pondok Pesanteren Darussalam Parmeraan tamat tahun 2008
- d. Melanjutkan pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan
tahun 2008

3. Nama orang tua

- a. Nama Ayah : Alm. Kamis Hasibuan
- b. Nama Ibu : Mesra Rambe
- c. Alamat : Simataniari Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta
- d. Pekerjaan : Tani

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi yang berjudul: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan di SMPN 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara”. Maka dibuat pedoman wawancara sebagai berikut:

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah ini?
 - b. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana sekolah ini?
 - c. Bagaimana keadaan guru di sekolah ini?
 - d. Bagaimana keadaan siswa di sekolah ini?
 - e. Bagaimana keadaan kurikulum di sekolah ini?
 - f. Bapak selaku kepala sekolah disini, upaya apa yang Bapak lakukan dalam menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan?
 - g. Apa saja kendala yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan?
 - h. Bapak selaku kepala sekolah disini, upaya apa yang Bapak lakukan dalam mengatasi kendala yang terjadi?

2. Wawancara dengan Guru Pendidikan Islam
 - a. Apa bapak/ibu paham dengan pembelajaran PAKEM?
 - b. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengelola pembelajaran yang aktif?
 - c. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif?
 - d. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam menciptakan pembelajaran yang efektif?
 - e. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan?
 - f. Apa kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menerapkan pembelajaran PAKEM?
 - g. Apa saja upaya bapak/ibu lakukan dalam mengatasi kendala yang terjadi?

3. Wawancara dengan Siswa
 - a. Apa kalian suka belajar pendidikan agama islam?
 - b. Apakah kalian diminta oleh guru PAI untuk berdiskusi ketika proses pembelajaran?
 - c. Apakah kalian disuruh oleh guru PAI dalam memecahkan sebuah masalah?
 - d. Apakah kalian dilarang guru PAI terlambat masuk kelas?

- e. Apakah guru PAI bercerita/memberi motivasi kepada kalian sebelum pelajaran dimulai?
- f. Apakah kalian suka belajar dengan Bapak Saman Rambe?
- g. Apakah kalian suka belajar dengan Bapak Ismet Siregar?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan di SMPN 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Kendala-kendala yang dihadapi guru pendidikan islam dalam menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan di SMPN 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam untuk mengatasi kendala-kendala dalam menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan di SMPN 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.